

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era kini, media *online* banyak bermunculan dan membagikan informasi lewat perspektifnya. Khususnya di masa yang serba teknologi saat ini, menjadikan penyebaran media *online* mudah dijangkau masyarakat luas. Tidak serta merta sama, setiap media *online* biasanya memberikan ciri khasnya masing-masing yang menjadikannya unik dan berbeda.

Ciri khas itu dituangkan dari gaya perspektif dan bahasannya. Perspektif yang dituangkan, biasanya diangkat dari keluhan dan kekhawatiran masyarakat atas suatu isu. Salah satu isu yang dimaksud yaitu gender, terkait isu pemberdayaan perempuan. Bias gender atau perbandingan antara laki-laki dan perempuan seringkali masih ditemukan dalam konstruk sosial masyarakat. Isu tersebut akhirnya menghasilkan media *online* yang menyuarakan informasi lewat sudut pandang perempuan guna menyuarakan pendapatnya.

Dengan kehadiran internet pula, cara perempuan berinteraksi dan berkomunikasi yang dapat melewati jarak, ruang, waktu turut serta berevolusi dan memengaruhi watak perempuan (Dedeh Fardiah, 2012). Lewat media berbasis sudut pandang perempuan inilah, diharapkan dapat memberi dampak bagi masyarakat luas. Terutama karena media massa dinilai dapat memperkuat dan melestarikan keadilan bagi perempuan dalam masyarakat (Haryati, 2012). Media secara tidak langsung berperan dalam membentuk pandangan atau perspektif masyarakat.

Berbarengan dengan stigma miring terhadap perempuan dalam kerja media, membuat media *online* bersudut pandang perempuan ingin menyuarakan haknya. Misi tersebut didasari pula oleh peraturan tertulis UU No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita. Melalui media massa, perempuan ingin mewujudkan

pembangunan kesetaraan bagi perempuan. Di sektor media pun, pada sebuah penelitian dinyatakan bahwa budaya patriarki masih menempel ketat di masyarakat dan lingkungan kerja (Stellarosa, 2019).

Tak jarang, perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah dan penuh ketergantungan. Dalam menyampaikan perspektifnya, media *online* bersudut pandang perempuan menuangkannya lewat *angle*, konteks, narasumber, dan gambar sesuai dengan visinya (Haryati, 2012). Media *online* tersebut menampilkan informasi tak hanya bersudut pandang perempuan, tetapi juga berita seputar perempuan yang dikemas sesuai ciri khas masing-masing media. Salah satu media yang seperti ini yaitu *PARAPUAN*.

PARAPUAN ingin mematahkan stereotipe masyarakat terhadap perempuan melalui peranannya sebagai media. *PARAPUAN* juga ingin menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sebuah media mampu sama besarnya seperti laki-laki. Media bersudut pandang perempuan ini ingin mewakili suara perempuan dan ikut terlibat memberi sebuah kontribusi nyata lewat pemberitaannya.

Tidak hanya berfokus pada isu dan perspektif perempuan, *PARAPUAN* juga hadir sebagai wadah suara bagi perempuan Indonesia yang membutuhkan tempat bercerita. Hal itu membuat *PARAPUAN* juga menyediakan tempat aman bagi perempuan. Penulis berkesempatan megang di *PARAPUAN* untuk ikut melakukan kontribusi hal sederhana ini yang mampu memberi dampak bagi perempuan Indonesia.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis melakukan kerja magang di *PARAPUAN* yaitu sebagai salah satu syarat kelulusan studi S1, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara. Hal tersebut guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi. Tak hanya itu, tetapi juga terdapat beberapa tujuan khusus dari pelaksanaan magang yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Mengetahui proses kerja reporter di *PARAPUAN*, khususnya pada kanal Trending Topic, Love & Life, Wellness, Fashion & Beauty, dan Lady Boss,

2. Melatih kemampuan turun lapangan untuk liputan dan mewawancarai berbagai narasumber di tempat,
3. Melatih kecepatan dan keterampilan menulis,
4. Melatih kemampuan menulis artikel *search engine optimization* (SEO),
5. Menambah pengetahuan melalui isu atau topik yang memiliki nilai berita dan dapat berguna bagi publik,
6. Melatih daya pikir dengan mencari ide topik artikel,
7. Mempraktikkan yang selama ini dipelajari di media kampus dengan lingkup yang lebih luas, dan
8. Sebagai wadah mempersiapkan penulis dalam menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada kegiatan magang, penulis dan pihak perusahaan telah menyepakati waktu untuk pelaksanaan kerja magang. Terdapat pula beberapa prosedur perusahaan yang harus penulis ikuti. Berikut penjelasan terkait waktu dan prosedur kerja magang yang telah disepakati.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Magang yang ditempuh oleh penulis yaitu magang MBKM *Track 1*. Pelaksanaan program magang berlangsung dari 15 Januari 2024 sampai 20 Mei 2024. Penulis ditempatkan pada posisi reporter untuk lima kanal utama *PARAPUAN* dengan menulis lima artikel per harinya, masing-masing untuk tiap kanal. Kanal-kanal tersebut yaitu Trending Topic, Love & Life, Wellness, Fashion & Beauty, dan Lady Boss. Setiap minggunya dari salah satu kanal itu, penulis juga diwajibkan menulis artikel SEO. Artikel SEO memiliki keyword seperti *viral di TikTok*, *sinopsis series*, *sinopsis drakor*, dan *ide usaha*. Jadwal yang berlaku di *PARAPUAN* yang juga diterapkan kepada penulis yaitu berupa jadwal *shift* sehingga jadwal masuk tidak konsisten. Rata-rata dalam seminggu, jadwal kerja penulis yaitu lima hari. Namun, ada beberapa kesempatan menjadi enam atau empat hari.

Jam kerja per harinya yaitu delapan jam yang normalnya dimulai pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB. Sementara untuk bulan yang terdapat perayaan khusus, seperti Bulan Ramadhan, jam masuk penulis dimulai pukul 13.00 WIB hingga 20.00 WIB. Untuk mencapai syarat wajib memenuhi 640 jam kerja magang, penulis menghabiskan delapan jam per harinya. Pelaksanaan kerja magang menggunakan sistem *hybrid* yang mana dua hari dalam seminggu dilakukan secara *work from home* (WFH). Jadwal WFH tidak menentu, disesuaikan dengan agenda liputan dan arahan dari *supervisor*. Agenda peliputan pun biasanya diberikan satu atau dua hari sebelum harinya.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendapatkan tawaran magang di *PARAPUAN* dari program Beasiswa Kompas Gramedia 2023 untuk mahasiswa UMN yang penulis terima. Magang di unit atau Kompas Gramedia (KG) Group adalah salah satu *benefit* yang diberikan. Penulis tidak dapat memilih tempat atau kanal mana yang penulis inginkan. Namun, saat proses wawancara dengan psikolog dan *human resource development* (HRD) ditanyakan arah minat penulis. Pada langkah awal, penulis melakukan wawancara dengan psikolog KG terlebih dahulu pada 27 September 2023 terkait pertanyaan standar wawancara dan minat penulis. Hingga pada 5 Desember 2023 di grup Beasiswa KG dikirimkan daftar unit magang yang sudah diatur oleh tim Beasiswa KG. Penulis mendapatkan magang di unit KG, Grid Network. Dari situ, pada 8 Desember 2023, penulis masuk ke tahap wawancara dengan HRD Grid Network dan langsung diarahkan untuk magang di *PARAPUAN*.

Lalu, pada 13 Desember 2023 masuk ke tahap wawancara bersama HRD Grid Network sekaligus *editor PARAPUAN* yang kini adalah *supervisor* penulis. Dalam wawancara tersebut diobrolkan lebih jauh terkait pengalaman penulis dalam penulisan artikel, juga menyinggung

penggunaan *search engine optimization* (SEO). Seluruh proses wawancara dilakukan secara *online* yang undangannya dikirimkan melalui surel. Jelang beberapa harinya, penulis dikirimkan kontak supervisor oleh HRD untuk berkomunikasi lebih jauh. *Curriculum vitae* (CV) dan portfolio sudah di tangan HRD dan supervisor karena ada koordinasi dengan tim Beasiswa KG. CV dan portfolio tersebut sudah penulis cantumkan saat pendaftaran beasiswa.

Pada 4 Januari 2024 dikirimkan surat perimaan magang resmi dari KG yang lalu penulis tanda tangani. Surat tersebut pula yang penulis lampirkan sebagai salah satu syarat pengisian laman *merdeka.umn.ac.id*. Setelahnya, penulis melakukan pengisian pada laman *merdeka.umn.ac.id* sesuai ketentuan-ketentuannya. Setelah seluruh berkas-berkas terisi, penulis mendapatkan akses pengisian *daily task* sebagai tempat penghitungan jam kerja dan untuk memasukkan detail aktivitas selama magang.

Awalnya, penulis juga mendapatkan tawaran dan sudah wawancara pula dengan Corporate Communication KG. Namun, penulis memutuskan untuk mengambil *PARAPUAN* mengingat kebutuhan akan nilai jurnalistik di dalam kerja magang. Keputusan tersebut juga sudah dibicarakan dengan Kepala Prodi (Kaprodi) Jurnalistik.